

Factors Related to Antenatal Care Visits in Seba Primary Health Center, District Sabu Raijua

Ari Yanti Evada Ratu Djami¹, Serlie K. A. Littik², Masrida Sinaga³

^{1,2,3}Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;
arijewinar@gmail.com, serlie.littik@staf.undana.ac.id, masrida.sinaga@staf.undana.id

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) has increased from 2019 to 2021. Antenatal Care is one of the efforts to reduce MMR. The K4 coverage of the Puskesmas Seba in 2019–2021 fluctuated and tended to decrease so that it could not meet the target of minimum service standards for pregnant women's visits of 85%. This study aimed to identify the factors associated with Antenatal Care visits for mothers in the working area of the Puskesmas Seba in 2022. This research was conducted as an analytic survey with a cross-sectional design. The research sample consisted of 372 research participants, which included 77 respondents. The questionnaire instrument was used together with the interview method to obtain data. Descriptive analysis and Spearman's test with $\alpha=0.05$ were used to process the data. The test results showed that Antenatal Care visits were related to knowledge ($p = 0.000$), perceived susceptibility ($p = 0.004$), perceived benefits (0.004), and perceived barriers (0.000). Age ($p=0.163$) and husband's support ($p=0.056$) were unrelated to Antenatal Care visits. The test results also show a reasonably strong relationship between knowledge, perceived susceptibility, and perceived benefits, while there is a powerful correlation between perceived barriers and Antenatal Care visits. The recommendation that can be given is that health workers can offer more counseling and counseling to mothers so that they will be more motivated to make visits.
Keywords: Antenatal care; visit; pregnant women

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan untuk tahun 2019 hingga 2021. *Antenatal Care* ialah salah satu upaya untuk menurunkan AKI. Cakupan K4 Puskesmas Seba tahun 2019–2021 fluktuasi dan cenderung menurun, sehingga belum dapat memenuhi sasaran standar pelayanan minimal kunjungan ibu hamil sebesar 85%. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* wilayah kerja Puskesmas Seba. Bentuk penelitian ini ialah survey analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 372 peserta penelitian, yang mencakup 77 responden. Instrumen kuesioner digunakan bersama dengan metode wawancara untuk memperoleh data. Analisis deskriptif dan pengujian uji *Spearman* dengan $\alpha=0,05$ digunakan untuk mengolah data. Hasil uji menunjukkan bahwa kunjungan *Antenatal Care* berhubungan dengan pengetahuan ($p = 0,000$), persepsi kerentanan ($p = 0,004$), persepsi manfaat ($0,004$), dan persepsi hambatan ($0,000$). Umur ($p=0,163$) dan dukungan suami ($p=0,056$), tidak berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Hasil uji juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel pengetahuan, persepsi kerentanan dan persepsi manfaat, sedangkan ada korelasi yang sangat kuat antara persepsi hambatan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Rekomendasi yang bisa diberikan ialah para tenaga kesehatan dapat menawarkan lebih banyak penyuluhan dan konseling pada ibu sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan.

Kata Kunci: kunjungan; antenatal; ibu hamil

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan jumlah kematian ibu pada tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu, tahun 2019 menurun menjadi 4.221 kasus, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 4.627 kasus dan pada tahun 2021 naik lagi 7.389 kasus kematian ibu di Indonesia ⁽¹⁾.

Upaya percepatan penurunan AKI yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan pelayanan *Antenatal Care* ⁽²⁾. *Antenatal Care* merupakan layanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk ibu semasa kehamilan dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dari kunjungan ibu ke fasilitas

kesehatan. Ibu hamil minimal melakukan pemeriksaan 6 kali selama kehamilan dan 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3⁽³⁾.

Kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan hipertensi, infeksi dan komplikasi keguguran⁽²⁾. Oleh karena itu Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan salah satu bentuk perilaku di bidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi faktor risiko penyebab kematian pada ibu hamil. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan antenatal dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4⁽¹⁾

Cakupan *Antenatal Care* (K4) tahun 2019-2021 di Puskesmas Seba adalah sebagai berikut, tahun 2019 cakupan K4 sebesar 42,80%, tahun 2020 cakupan K4 sebesar 78,59%, dan tahun 2021 cakupan K4 sebesar 48,4%. Mengacu pada data diatas dapat dikatakan bahwa pada tahun meningkat di tahun 2020, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi & Saputro (2020), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *Antenatal Care* terpadu dan responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 4,572 kali melakukan ANC Terpadu⁽⁴⁾. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmawati (2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor umur, jarak kehamilan, pengetahuan, media informasi, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan cakupan *Antenatal Care*⁽⁵⁾.

Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik lebih mampu untuk mengolah informasi tentang kesehatan selama kehamilan dengan baik sehingga dapat mencegah risiko komplikasi yang terjadi selama kehamilan berlangsung. Dengan kata lain ibu hamil harus menyadari bahwa selama kehamilan berlangsung ibu mengalami kerentanan dan percaya bahwa perubahan perilaku yang positif dari ibu dapat memberikan banyak manfaat bagi ibu dan juga janin yang dikandung.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Seba. Faktor-faktor yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur ibu, tingkat pengetahuan, dukungan suami, persepsi kerentanan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dan variabel terikatnya adalah kunjungan *Antenatal Care*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Seba, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua, dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan November 2022. Seluruh ibu bersalin dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Seba sampai dengan Juni 2022 merupakan populasi penelitian yang berjumlah 372 ibu. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan melibatkan 77 ibu. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank*. Uji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan Nomor *Ethical Approval*. 2022259-KEPK menyatakan bahwa penelitian ini lulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 1.1 Hubungan antara umur, pengetahuan, dukungan suami, persepsi kerentanan, persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Seba tahun 2022

Variabel	Kategori	ANC				P Valu e	r	95% CI
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%			
Umur	Tidak Berisiko	37	82,2	21	65,6	0,163	0,19	0,842- 6,968
	Berisiko	8	17,8	11	34,4			
Pengetahuan	Baik	40	88,9	15	46,9	0,000	0,46	2,841- 28,93 2
	Kurang Baik	5	11,1	17	53,1			
Dukungan Suami	Mendukung	41	91,1	23	71,9	0,056	0,25	0,842- 6,968
	Tidak Mendukung	4	8,9	9	28,1			
Persepsi Kerentanan	Tidak Rentan	0	0	6	18,8	0,004	0,35	2,011- 3,708
	Rentan	45	100	26	81,2			
Persepsi Manfaat	Bermanfaat	45	100	26	81,2	0,004	0,35	0,270- 0,497
	Tidak Bermanfaat	0	0	6	18,8			
Persepsi Hambatan	Tidak ada hambatan	45	100	2	6,2	0	0,94	0,011- 0,165
	Ada hambatan	0	0	30	93,8			

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, persepsi kerentanan dan persepsi manfaat yang cukup kuat dengan kunjungan *Antenatal Care* ($r = \geq 0,26-0,50$) dan persepsi hambatan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kunjungan *Antenatal Care* ($r = \geq 0,51-0,75$). Sedangkan umur dan dukungan suami memiliki hubungan yang lemah dengan kunjungan *Antenatal Care* ($r = \leq 0,25$)

2. Hubungan Umur dengan Kunjungan ANC

Umur merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kehamilan dan saat ibu melahirkan. Waktu terbaik untuk hamil dan melahirkan adalah antara usia 20 sampai 35 tahun, karena ibu hamil paling sedikit mengalami bahaya kesehatan. Usia ibu berdampak pada unsur biologis yang menimbulkan masalah selama kehamilan dan persalinan ⁽⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara umur dengan kunjungan *Antenatal Care*, hal ini disebabkan karena ibu hamil pada usia tidak berisiko (20-35 tahun) lebih rutin memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan sehingga ibu hamil mendapat informasi pada saat konsultasi baik dengan bidan ataupun dokter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Ballo (2022), yang menyatakan tidak

terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil. Umur bukanlah satu-satunya faktor berpengaruh terhadap pemanfaatan kunjungan *Antenatal Care*. Tetapi kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan suami ataupun keluarga, dengan tidak adanya edukasi tentang kehamilan ataupun kecenderungan acuh terhadap pemeriksaan kehamilan karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik merupakan variabel yang lebih memiliki kecenderungan untuk meningkatkan risiko terjadinya masalah selama kehamilan⁽⁷⁾.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Pengetahuan adalah tolak ukur untuk seseorang melakukan sesuatu. Ketika seseorang mengacu pada pengetahuan kesehatan, mereka cenderung lebih paham tentang pentingnya menjaga kesehatan dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka⁽⁸⁾. Pengetahuan yang dipermasalahkan adalah apa yang ibu hamil ketahui tentang pelayanan dan pemeriksaan *Antenatal Care*, meliputi informasi tentang kehamilan, pertumbuhan janin dalam kandungan, perawatan diri prenatal, dan tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang memiliki masalah dengan kehamilan mereka dari awal. Wanita hamil lebih mungkin untuk mematuhi janji temu *antenatal* yang diperlukan di fasilitas medis jika mereka memiliki kesadaran yang lebih baik tentang kunjungan ini.⁽⁹⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Loda et al. (2022), bahwa pengetahuan berhubungan dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan diketahui oleh ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, sehingga melakukan pemeriksaan secara menyeluruh, sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang baik sering melewatkan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Selain itu, dari hasil penelitian ini masih terdapat beberapa ibu hamil yang pengetahuannya kurang tentang *Antenatal Care*. Ibu dengan pengetahuan kurang baik, disebabkan karena ibu belum mengetahui kapan seharusnya ibu melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, berapa kali minimal ibu harus melakukan pemeriksaan selama hamil sesuai trimester, manfaat mengkonsumsi tablet Fe dan berapa banyak tablet Fe yang harus dikonsumsi selama hamil.

Petugas kesehatan berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ibu, dimana petugas kesehatan yang berada di setiap Pustu harus memberikan edukasi terkait *Antenatal Care* pada ibu, sehingga ibu bisa lebih memahami apa itu ANC, tujuan dari ANC, manfaat yang didapat ketika melakukan pemeriksaan, kapan sebaiknya ibu melakukan kunjungan dan berapa kali minimal ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Ibu diharapkan lebih berperan aktif untuk mencari informasi terkait kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kesadaran untuk lebih rutin melakukan kunjungan pemeriksaan, sehingga terhindar dari risiko-risiko yang menyebabkan kematian.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC

Pendampingan suami merupakan ungkapan kepedulian dan kasih sayang. Dukungan tersedia baik secara

fisik maupun mental. Kesehatan ibu sangat ditentukan oleh suami. Dukungan pasangan yang baik dapat membantu ibu merasa lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya sehingga mereka dapat mengakses perawatan antenatal yang terstandarisasi dan berkualitas tinggi⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan *Antenatal Care* dengan dukungan suami. Hal ini sesuai dengan penelitian Inaya, (2019) yang tidak menemukan hubungan antara kunjungan rutin ibu hamil dengan dukungan suami. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tassi, Sinaga dan Riwu, (2021) keputusan seorang ibu untuk menggunakan pelayanan *Antenatal Care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus tidak ada hubungannya dengan dukungan suaminya.

5. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Kunjungan ANC

Persepsi seseorang tentang kerentanan mereka terhadap suatu penyakit dikenal sebagai kerentanan yang dirasakan. Orang lebih rentan untuk merasa terancam jika mereka merasa terkena penyakit. Keyakinan tentang kecenderungan untuk mendapatkan suatu penyakit atau kondisi lain menjadi dasar untuk persepsi kerentanan. Selain itu, penilaian seseorang terhadap kondisinya sendiri dan kemungkinan terkena penyakit tertentu merupakan persepsi subjektif⁽¹⁴⁾.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara persepsi kerentanan dengan kunjungan ANC. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haning (2022), yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widywati dkk (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kerentanan terhadap pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* secara lengkap.

Kerentanan adalah persepsi yang kuat untuk mendorong seseorang agar melakukan perilaku sehat. Dari penelitian ini didapat, ibu yang memiliki persepsi tidak rentan, dikarenakan tidak memiliki umur yang berisiko, tidak mendapat dukungan dari suami dan tidak memiliki riwayat penyakit yang dapat meningkatkan risiko selama hamil.

Kerentanan yang dirasakan mengacu pada penilaian risiko. Seseorang yang merasa berisiko rendah akan suatu penyakit lebih cenderung terlibat dalam perilaku tidak sehat. Sebaliknya seseorang yang merasa berisiko tinggi akan suatu penyakit lebih cenderung mengambil tindakan untuk mengurangi risiko tersebut. Dalam *Health Belief Model* seseorang yang merasa rentan akan suatu penyakit cenderung mencegah terjadinya penyakit tersebut. Sebaliknya, seseorang dengan persepsi kerentanan yang rendah terhadap penyakit memiliki kecenderungan lebih rendah untuk mengambil tindakan dalam mencegah terjadinya penyakit⁽¹⁵⁾.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan masalah-masalah kesehatan, karena itu untuk meningkatkan persepsi ibu terkait kerentanan yang dirasakan, petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan edukasi pada ibu, agar ibu bisa mengetahui seberapa rentan kondisi kesehatannya selama kehamilan dan bisa meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin.

6. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kunjungan ANC

Gagasan *Health Belief Model* (HBM) pada dasarnya berpendapat bahwa perilaku yang berhubungan

dengan kesehatan juga dipengaruhi oleh manfaat yang terkait dengan tindakan atau perilaku yang sehat, yaitu perilaku patuh selama kunjungan perinatal. Kegiatan pencegahan seseorang dipengaruhi oleh manfaat yang mereka alami. Semakin besar keyakinan seseorang pada manfaat ini, semakin besar kemungkinannya untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap penyakit yang terkait dengan ANC. Di sisi lain, jika seseorang percaya bahwa keuntungannya kecil, tindakan pencegahannya akan jauh lebih kecil⁽¹⁴⁾.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara persepsi manfaat dengan kunjungan *Antenatal Care*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandaru (2016) didapatkan ada pengaruh antara Persepsi manfaat dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian dari Widyawati dkk (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal secara lengkap. Dimana kualitas pelayanan antenatal yang diberikan sejalan dengan promosi manfaat dari *Antenatal Care* itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan persepsi manfaat tentang *Antenatal Care*. Keterlambatan *Antenatal Care* terjadi bergantung pada manfaat yang dirasakan.

Menurut temuan penelitian, mayoritas responden menyadari keuntungan mengikuti rekomendasi profesional kesehatan untuk kunjungan perawatan antenatal. Kepatuhan melakukan janji perawatan pranatal dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. Terlepas dari data obyektif tentang kemandirian praktik, seseorang lebih cenderung terlibat dalam suatu perilaku jika mereka percaya itu akan mengurangi keparahan penyakit.

7. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Kunjungan ANC

Penilaian seseorang terhadap tingkat kesulitan dalam melakukan kebiasaan sehat dikenal sebagai persepsi hambatan. Keyakinan tentang efek negatif dari kebiasaan sehat atau hambatan yang diproyeksikan yang mungkin dihadapi orang dapat menghalangi perilaku yang disarankan. Untuk menentukan apakah suatu perilaku itu efektif, seseorang akan menilai kelebihan dan kekurangannya⁽¹⁶⁾. *Perceived Barrier* atau kesulitan yang dihadapi saat melakukan suatu tindakan. Keterbatasan personal menjadi kendala utama yang dihadapi masyarakat saat memilih tindakan kesehatan atau menggunakan layanan kesehatan. Hambatan yang dirasakan berperan dalam apakah perilaku berubah atau tidak⁽¹⁷⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara persepsi hambatan dengan kunjungan ANC ibu di Puskesmas Seba. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Haning, (2022) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandari (2016) didapatkan ada pengaruh antara Persepsi hambatan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil⁽¹⁴⁾.

Hambatan yang dirasakan ibu bisa diminimalisir dengan petugas kesehatan melakukan pendekatan lebih dengan ibu, membangun hubungan yang baik dengan ibu, maka ibu akan merasa lebih nyaman dan tidak takut pada petugas kesehatan, juga memberikan motivasi dan dorongan pada ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan, ibu harus menyisihkan waktunya untuk melakukan pemeriksaan sehingga kesehatan ibu dan janin bisa dikontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan, persepsi kerentanan dan persepsi manfaat berhubungan cukup kuat dengan kunjungan *Antenatal Care* dan variabel persepsi hambatan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kunjungan *Antenatal Care*. Sedangkan umur dan dukungan suami memiliki hubungan yang lemah dengan kunjungan *Antenatal Care*. Bagi petugas Puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang tujuan ANC, kapan ibu harus melakukan pemeriksaan dan berapa kali pemeriksaan yang diwajibkan pada ibu untuk melakukan kunjungan dan juga berapa seharusnya tablet Fe yang harus dikonsumsi ibu selama kehamilan. Selain itu juga diharapkan petugas kesehatan dapat membangun komunikasi yang baik dengan ibu sehingga ibu tidak takut dan lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan secara rutin.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. 2021.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Ntt. Ntt Bangkit Ntt Sejahtera. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur [Internet]. 2020; Available From: Dinkes.Nttprov.Go.Id
3. Firmansyah F. Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2020. P. 1–3. Available From: <https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/061918-Sosialisasi-Buku-Kia-Edisi-Revisi-Tahun-2020>
4. Siwi Rpy, Saputro H. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan *Antenatal Care* (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):22–30.
5. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil. *Higeia J Public Health Res Dev* [Internet]. 2018;2(1):113–24. Available From: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia)
6. Juniarti Wjw. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan K1 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sabokingking Palembang [Internet]. 2020. Available From: [Http://Rama.Binahusada.Ac.Id:81/Id/Eprint/183/1/Wina Juniarti.Pdf](http://Rama.Binahusada.Ac.Id:81/Id/Eprint/183/1/Wina%20Juniarti.Pdf)
7. Ballo Rf. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Busalangga Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021. 2022.
8. Awaliyah D, Raodhah S, Syahrir S. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara [Internet]. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar. 2018. P. 23. Available From: [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/13574/1/Diah Nur Awaliyah 70200114069.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/13574/1/Diah%20Nur%20Awaliyah%2070200114069.Pdf)
9. Safitri Y, Lubis Dh. Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 2020;6(4):413–20.
10. Loda Sdn, Weraman P, Sir Ab. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Melolo. *Media Kesehat Masy*. 2022;4(1):27–33.
11. Inaya N. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester Iii. 2019;3(1):64–70.
12. Tassi Wd, Sinaga M, Riwu Rr. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehat Masy*. 2021;3(2):175–85.
13. Rachmawati Ai, Puspitasari Rd, Cania E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The *Antenatal Care* (ANC) Visits On Pregnant Women. 2017;7(November):72–6.

14. Haning Fla. Analisis Aspek Health Belief Model Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana. 2022.
15. Budi A, Duarsa S, Mardiah A, Hanafi F, Karmila D, Anulus A. Health Belief Model Concept On The Prevention Of Coronavirus Disease-19 Using Path Analysis In West Nusa Tenggara , Indonesia. 2021;7(1):31–6.
16. Wardani N, Harumi A. Analisis Faktor Persepsi Manfaat Dan Persepsi Hambatan Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Berdasarkan Teori Health Belief Model. 2022;4:556–63.
17. Nugrahani Rr, Budihastuti Ur, Pamungakasari Ep. Health Belief Model On The Factors Associated With The Use Of Hpv Vaccine For The Prevention Of Cervical Cancer Among Women In Kediri , East Java. 2017;2:70–81.